

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA KAMPUNG ULOS

HUTARAJA KABUPATEN SAMOSIR

2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Samosir

Kabupaten Samosir dibentuk melalui pemekaran dari Kabupaten Toba Samosir, inisiasi ini dimulai dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1998 yang membahas pembentukan daerah tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal. Pada tanggal 09 Maret 1999, Kabupaten Toba Samosir resmi diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia di Kota Medan. Keputusan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur rumah tangga daerahnya, termasuk melalui pemekaran daerah atau pembentukan daerah otonomi baru. Penguatan ini juga didukung oleh keberlakuan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Sejalan dengan itu, pada tanggal 20 Juni 2002, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Toba Samosir mengadakan rapat paripurna sebagai respons terhadap desakan masyarakat untuk mengajukan usulan pemekaran Kabupaten Toba Samosir, dengan alasan sebagai berikut:

1. Kabupaten Toba Samosir (induk), terbagi atas (sepuluh) kecamatan yaitu Kecamatan Balige, Laguboti, Silaen, Habinsaran, Porsea, Lumnajulu, Uluan, Pintupohan Meranti, Ajibata dan Borbor.
2. Kabupaten Samosir (kabupaten baru), terbagi dari 9 (Sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Pangururan, Ronggur Nihuta, Sianjur Mula-mula, Simanindo, Nainggolan, Onan Runggu, Palipi, Harian dan Sitio-Tio

Selanjutnya, Kabupaten Samosir didirikan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003 yang diterbitkan pada tanggal 18 Desember 2003 mengenai Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Provinsi Sumatera Utara. Proses peresmian dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2004 oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, menandai terbentuknya Kabupaten Samosir sebagai entitas kabupaten baru di Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Samosir terdiri dari sembilan kecamatan, di mana enam kecamatan berlokasi di Pulau Samosir yang terletak di tengah Danau Toba, sementara tiga kecamatan lainnya berada di wilayah luar Danau Toba, tepat di pegunungan Bukit Barisan. Meskipun belum ada ketentuan pasti mengenai luas dan batas perairan di kawasan Danau Toba, namun mengingat Pulau Samosir berada secara strategis dan dikelilingi oleh Danau Toba, dapat dianggap bahwa secara proporsional, luas perairan Danau Toba yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Samosir merupakan yang terluas

dibandingkan dengan enam kabupaten lainnya yang berbatasan dengan perairan Danau Toba.

Berdasarkan letak astronomisnya, Kabupaten Samosir merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang secara geografis terletak pada koordinat $2^{\circ}24'-2^{\circ}45'$ lintang utara dan $98^{\circ}21'-99^{\circ}55'$ bujur timur. Luas total wilayah Kabupaten Samosir adalah 254.715 hektar, yang terdiri dari daratan seluas 144.455 hektar dan perairan danau seluas 110.260 hektar.

Batas-batas wilayah Kabupaten Samosir dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun.
2. Sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir.
3. Sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Humbahas.
4. Sebelah barat, berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat.

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Samosir



Sumber: samosirkab.go.id, 2023

Berada di antara garis khatulistiwa, Kabupaten Samosir termasuk dalam zona iklim tropis basah, dengan rentang suhu antara 17°C hingga 29°C. Kelembapan udara rata-rata mencapai 85.04%. Curah hujan rata-rata per tahun di Kabupaten Samosir berkisar antara 1.700 hingga 1.400 milimeter.

Kabupaten Samosir terletak di pusat Provinsi Sumatera Utara, berada di sepanjang jajaran Bukit Barisan dengan topografi yang berbukit dan bergelombang. Dengan letaknya ini, wilayah Toba Samosir memiliki peran strategis sebagai daerah pengaman bagi kabupaten lainnya. Hal ini dikarenakan wilayah ini menjadi hulu bagi beberapa sungai besar dan kecil yang mengalir menuju Wilayah Timur Sumatera Utara.

Ekosistem Danau Toba merupakan bagian dari Zona Batak Kulminasi, yang merupakan sebagian dari Zona Bukit Barisan di Sumatera Bagian Utara,

bersama rangkaian Pegunungan Aceh seperti yang dijelaskan oleh Van Bemmelen pada tahun 1949. Danau Toba sendiri merupakan kawah bekas kaldera hasil aktivitas vulkanik, dan berfungsi sebagai area penampungan air (water catchment area). Cekungan alamiah ini berperan dalam menampung air hujan, aliran sungai, dan mata air. Namun, peran utama Danau Toba sebenarnya terletak pada fungsinya dalam menjamin keberlanjutan ekosistem, termasuk siklus hidrologinya.

Kabupaten Samosir berlokasi di daerah dataran tinggi, dengan ketinggian berkisar antara 904 hingga 2.157 meter di atas permukaan laut. Komposisinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Persentase Ketinggian Lahan Kabupaten Samosir

No	Ketinggian	%Luas
1	904 m s / d 1.000 m dpl	= ± 10%
2	1.000m s/d 1.500 m dpl	= ± 25%
3	>1. 500 m s/d dpl	= ± 65%

Sumber: www.pemkabsamosir.go.id, 2023

Topografi dan kontur tanah di Kabupaten Samsir umumnya cenderung berbukit dan bergelombang, dengan variasi kemiringan yang mencakup:

Tabel 2. 2 Persentase Kemiringan Lahan Di Kabupaten Samsir

No	Kemiringan Lahan	Klasifikasi	%Luas
1	0-2°	(datar)	= ± 10%
2	2-15°	(landai)	= ± 20%
3	15-40°	(miring)	= ± 55%
4	>40°	(terjal)	= ± 15%

Sumber: www.pemkabsamosir.go.id, 2023

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Samsir terletak di daerah dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 904 hingga 2.157 meter di atas permukaan laut, sesuai dengan data yang tertera. Selain itu, topografi dan kontur tanah di wilayah tersebut memiliki beragam karakteristik, termasuk datar (sekitar ± 10 persen), landai (sekitar ± 20 persen), miring (sekitar ± 55 persen), dan terjal (sekitar ± 15 persen). Struktur tanahnya cenderung labil, dan wilayah ini juga terletak di zona yang rentan terhadap gempa tektonik dan vulkanik.

2.2 Visi Misi Kabupaten Samsir

Guna memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat Kabupaten Samsir sehingga mereka dapat hidup secara layak dan

mengembangkan diri, baik dalam hal sikap mental maupun pandangan ke depan, serta mampu melaksanakan fungsi sosialnya dengan tetap eksis, antisipatif, dan inovatif, Visi Kabupaten Samosir tahun 2019-2023 dirumuskan sebagai berikut: "Mewujudkan Masyarakat Samosir yang Hidup Sejahtera, Mandiri, dan Bersaing, Berfokus pada Sektor Pariwisata dan Pertanian."

Untuk mencapai visi tersebut, Misi Kabupaten Samosir dirumuskan sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerintahan yang berkualitas dengan arah yang jelas, transparan, dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Seleksi para penyelenggara pemerintahan dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi dan keahlian agar dapat bekerja secara efektif, responsif, dan integritas.
2. Maksimalkan potensi sumber daya daerah, terutama dalam sektor pertanian dan pariwisata, dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Hal ini akan dicapai melalui peningkatan kualitas dan jumlah infrastruktur layanan umum yang terintegrasi, baik di antara sektor maupun wilayah.

Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan dengan fokus pada pembentukan sumber daya manusia yang berkarakter, beragama, dan berbudaya.

Gambar 2. 2 Logo Kabupaten Samosir



Sumber: samosirkab.go.id, 2023

2.3 Kondisi Administrasi Pemerintahan

Setelah proses pemekaran, wilayah pemerintahan Kabupaten Samosir terbagi menjadi 9 kecamatan yang mencakup 128 desa dan 6 kelurahan.

Tabel 2. 3 Luas Wilayah Per-Kecamatan Kabupaten Samosir 2022

No	Kecamatan	Luas (ha)	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Sianjur Mula-mula	14.024	12
2	Harian	56.045	13
3	Sitio-tio	5.076	8
4	Pangururan	12.143	28
5	Ronggur Nihuta	9.487	8
6	Simanindo	19.820	21
7	Palipi	12.955	17
8	Nainggolan	8.786	15
9	Onan Runggu	6.089	12
	Jumlah	144.425	134

Sumber: Samosir dalam Angka, 2022

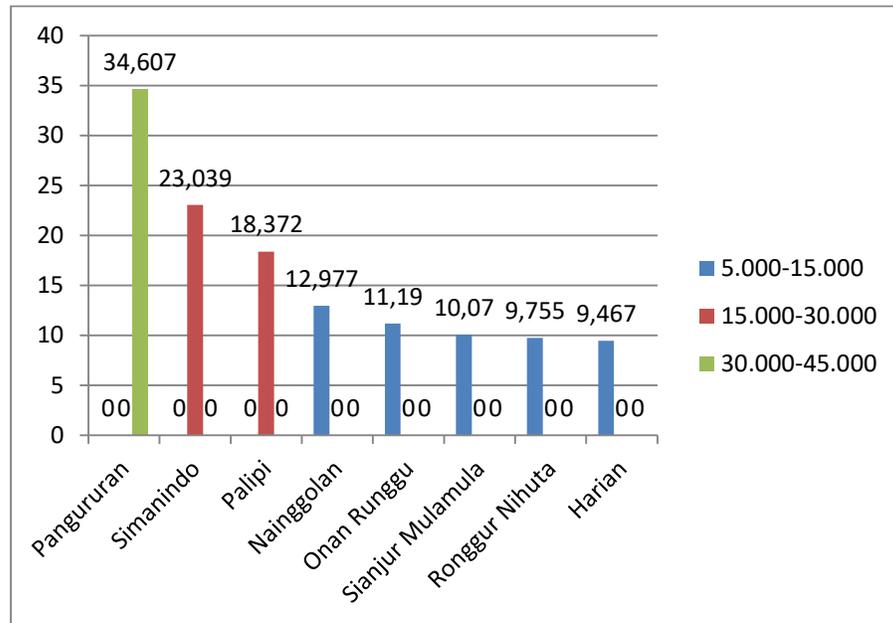
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Harian menjadi kecamatan dengan luas wilayah terluas, mencapai sekitar 560,45 km², atau sekitar 38,81% dari total luas Kabupaten Samosir. Kecamatan Simanindo menempati posisi kedua dengan luas wilayah sekitar 198,20 km², atau sekitar 13,72% dari total luas kabupaten. Di sisi lain, Kecamatan Sitio-tio memiliki luas wilayah terkecil, hanya sekitar 50,76 km², atau sekitar 3,51% dari total luas kabupaten. Jumlah desa atau kelurahan terbanyak terdapat di Kecamatan Pangururan, dengan total 28 desa atau kelurahan.

2.4 Kondisi Demografis Kabupaten Samosir

Karakteristik demografis dan aspek sosial-budaya masyarakat Kabupaten Samosir mencerminkan keteguhan dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaan, agama, dan tradisi yang menjadi ciri khas di wilayah tersebut. Kabupaten Samosir terbagi menjadi 9 kecamatan dengan jumlah penduduk mencapai 139.337 jiwa hingga tahun 2022, terdiri dari 69.895 perempuan dan 69.442 laki-laki. Kepadatan penduduk secara keseluruhan di Kabupaten Samosir mencapai sekitar 90 jiwa/km². Kecamatan Pangururan menunjukkan tingkat kepadatan penduduk tertinggi dengan 293/km², sementara Kecamatan Hariaan memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 29 jiwa/ km².

Diagram 2. 1 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan Di Kabupaten

Samosir



Sumber: Kabupaten Samosir Dalam Angka, 2022 (diolah)

Dari data dalam diagram, terlihat bahwa tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Samosir memiliki konsentrasi tertinggi di ibu kota kabupaten, yaitu Kecamatan Pangururan, dengan persentase penduduk sebesar 24,83%. Diikuti oleh Kecamatan Simanindo dengan persentase 16,53%, dan Kecamatan Palipi dengan persentase 13,18%. Sementara itu, enam kecamatan lainnya memiliki persentase penduduk sebesar 45,46%. Kecamatan Harian merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit, mencapai 9.467 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seperempat penduduk Kabupaten Samosir tinggal di ibu kota kabupaten, dan lebih dari setengah

penduduk tinggal di tiga kecamatan utama, yaitu Pangururan, Simanindo, dan Palipi. Konsentrasi penduduk di beberapa titik ini dapat menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembangunan ekonomi, serta kurangnya penyebaran pusat-pusat pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di wilayah-wilayah lainnya.

2.5 Sejarah Kepariwisata Kabupaten Samosir

Kabupaten Samosir, yang sebagian besar dikelilingi oleh perairan Danau Toba, memiliki potensi wisata yang kaya, baik dari segi produk wisatawan. Dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimilikinya, daerah ini memiliki daya tarik wisata yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai Objek Tujuan Wisata (OTW). Kawasan Danau Toba di Kabupaten Samosir memiliki potensi sebagai destinasi wisata bahari, sementara daratan Pulau Samosir dan pegunungan sekitar Danau Toba dapat dikembangkan sebagai tempat wisata alam, rohani, agro, seni budaya, situs sejarah, dan atraksi seni tradisional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata di Kabupaten Samosir mencakup aspek yang bersifat *tangible* (berwujud), seperti pantai, danau, museum, panorama alam, agroforestri, dan olahraga, serta aspek yang bersifat *intangibile* (tidak berwujud), seperti kearifan lokal dan budaya masyarakat tradisional, serta event budaya seperti pesta dan seni budaya yang menjadi acara pariwisata.

Kawasan Danau Toba di Kabupaten Samosir telah lama menjadi destinasi yang dikenal baik oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, perkiraan pengenalan ini berkembang sejak tahun 1970-an. Keindahan panorama Danau Toba yang meliputi luasnya, pulau-pulau di atas danau, serta kehidupan masyarakat yang menggantungkan hidup dari potensi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan industri kecil, telah membuat Kabupaten Samosir terus mengalami perkembangan tanpa mengalami kekurangan selama bertahun-tahun. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, kekayaan objek wisata alam, budaya, dan sejarah di Kabupaten Samosir membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut mengingat letak geografis, iklim, dan suasana masyarakat yang mendukung. Jenis wisata yang dapat berkembang meliputi wisata agro, ekowisata, wisata olahraga, wisata spiritual, dan sebagainya. Secara keseluruhan, jenis dan objek tujuan wisata di Kabupaten Samosir yang tersebar di 9 kecamatan mencakup Wisata Alam/Lingkungan (seperti Danau Toba, pantai yang indah, air yang jernih, bukit pegunungan hijau, panorama), Wisata Budaya (termasuk situs sejarah dan seni budaya), serta Wisata Olahraga (seperti renang, dayung, voli pantai, lari/jalan, paralayang, terbang layang, sepeda gunung, lintas alam, dll.).

Dalam upaya pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir, pemerintah telah mengeluarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) pada tahun 2007, dan telah

merinci Detail Engineering Design (DED) untuk kawasan Air Panas di Aek Rangat, Kecamatan Pangururan. Sementara itu, kawasan Sigulatti dan Pusuk Buhit telah diajukan kepada Departemen Kebudayaan dan Pariwisata untuk diakui sebagai kawasan Cagar Budaya. Selanjutnya, hasil pendataan menunjukkan bahwa setiap kecamatan memiliki banyak objek wisata dengan latar belakang, sejarah, dan kondisi yang berbeda, memberikan daya tarik unik yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Setiap objek wisata memiliki potensi untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti mandi, berkemah, berlayar, berolahraga, lari, terbang layang, mendaki gunung, sambil menikmati atraksi seni budaya Batak yang disajikan oleh masyarakat setempat. Seperti yang sudah diketahui, objek wisata yang berkualitas harus memenuhi tiga kriteria utama, yaitu memiliki sesuatu yang menarik untuk dilihat (*something to see*), sesuatu yang dapat dilakukan (*something to done*), dan sesuatu yang dapat dibeli dan dinikmati dinikmati (*something to buy and enjoy*), termasuk kebutuhan dasar dan suasana yang menyenangkan.

Untuk mendukung prinsip-prinsip tersebut, diperlukan fasilitas dan infrastruktur pendukung pariwisata, termasuk guide/pemandu, keamanan lingkungan, transportasi yang aman dan lancar, dan lain sebagainya. Persyaratan ini tercermin dalam makna Sapta Pesona, yang bertujuan agar perjalanan wisata dapat berlangsung dengan lancar sambil lebih mengenal dan mencintai tujuan wisata, sesuai dengan motto "Kenali Negrimu, Cintai

Negrimu". Secara keseluruhan, Destinasi Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Samosir belum sepenuhnya memenuhi ketiga persyaratan dan prinsip pariwisata tersebut, kecuali di beberapa kawasan seperti Tomok, Ambarita, Pantai Pasir Putih Parbaba, dan Aek Rangat Pangururan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembenahan, pembangunan, dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas DTW agar lebih sesuai dengan kebutuhan wisata.

2.6 Gambaran Umum Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan terletak di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia, berada di antara pelabuhan Tomok dan Kota Kabupaten Samosir. Akses menuju desa ini dapat ditempuh sekitar 40 menit dari desa Tomok atau 20 menit dari Pangururan melalui jalan darat. Desa ini menarik minat wisatawan dengan kombinasi pariwisata dan pertanian sebagai daya tarik utamanya. Salah satu atraksi pariwisata utama adalah Kampung Ulos, pusat pengrajin ulos yang mempromosikan pariwisata berbasis budaya produksi ulos. Kampung Ulos ini telah memberikan Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan reputasi sebagai Negeri Penghasil Ulos. Wilayah desa ini mencakup luas sekitar 350 hektar, dengan mayoritas lahan berupa tanah kering sekitar 189 hektar, di mana sebagian besar digunakan sebagai ladang seluas 152 hektar. Penduduk desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani dan pengrajin ulos.

2.7 Sejarah Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

Desa Lumban Suhi-suhi Toruan terletak di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Sebelumnya, desa ini merupakan bagian dari tiga desa terpisah: Desa Saurnauli, Desa Pardomuan II, dan Desa Parsaoran I. Pada tahun 1990, ketiga desa tersebut digabung menjadi satu dan dikenal sebagai Desa Lumban Suhi-suhi Toruan. Sejarah desa ini tidak terlalu berbeda dengan desa-desa lain di Kabupaten Samosir. Nama Lumban Suhi-suhi Toruan sudah dikenal sejak lama, bahkan sebelum istilah "desa" populer, ketika masih menggunakan istilah "kenegerian". Pada masa itu, Lumban Suhi-suhi Toruan merupakan kenegerian yang berdiri sendiri dan dipimpin oleh seorang Kepala Negeri. Bahkan, jika ditelusuri lebih jauh, Lumban Suhi-suhi Toruan awalnya adalah sebuah "bius", yaitu wilayah pemerintahan tradisional Batak. Pada tahun 1908, Belanda mengakui keberadaan Bius Lumban Suhi-suhi Toruan dengan nama Bius Sapulu dua tali yang dipimpin oleh Raja Dapoton dari marga Simanihuruk dan Raja Jolo dari marga Simarmata.

Setelah masa penjajahan Belanda berakhir pada tahun 1945, tata pemerintahan desa mengalami perubahan menuju sistem Pemerintahan Desa. Pada tahun 1990, berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara tentang penggabungan dan pemekaran desa, Desa Lumban Suhi-suhi Toruan dibentuk dari gabungan tiga desa sebelumnya, yaitu Desa Saurnauli I, Desa Pardomuan

II, dan Desa Parsaoran III. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang berbeda-beda dalam rentang waktu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Nama-Nama Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

No	Periode	Nama Kepala Desa
1	1990 - 2000	St. Krisman Sihaloho
2	2001 - 2013	Sutan P. Simarmata
3	2014 - 2019	Roy Situmorang
4	2020 - sekarang	Raja Sondang Simarmata

Sumber: Sekretariat Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan 2023

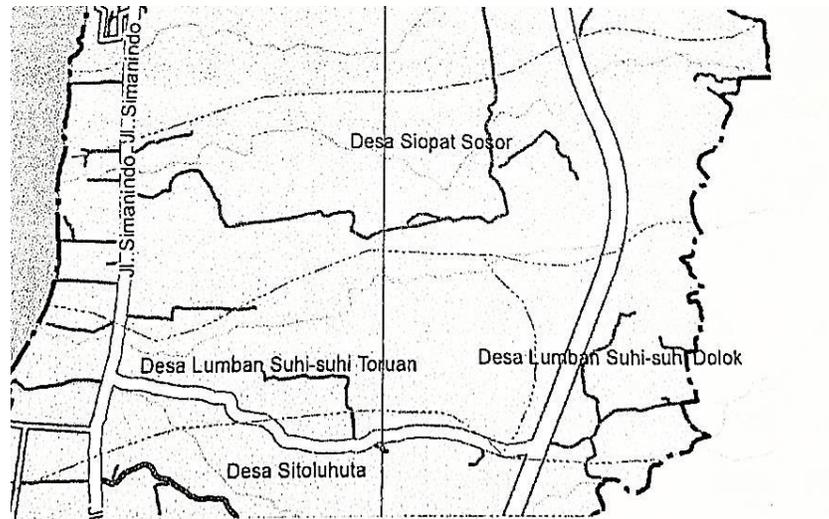
2.8 Keadaan Geografis Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

Secara geografis, Desa Lumban Suhi Suhi Toruan terletak pada koordinat 98°40'24,50" BT dan 2°39'60,52" LS. Dari segi topografi, desa ini masuk dalam klasifikasi daerah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar ± 880 meter di atas permukaan laut.

Desa Lumban Suhi Suhi Toruan, yang terletak di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Di bagian Utara berbatasan dengan Desa Siopat Sosor.
2. Di bagian Timur berbatasan dengan Desa Lumban Suhi Suhi Dolok.
3. Di bagian Selatan berbatasan dengan Desa Sitolu Huta.
4. Di bagian Barat berbatasan dengan Danau Toba.

Gambar 2. 3 Peta Lokasi Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan



Sumber: RPJM Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

Luas wilayah Desa Lumban Suhi Suhi Toruan adalah $\pm 350,05$ Ha yang terdiri dari:

- a. Luas tanah sawah mencapai $\pm 93,182$ hektar, yang terbagi menjadi:
 - 1) Tanah sawah dengan irigasi teknis seluas $\pm 19,079$ hektar.
 - 2) Tanah sawah dengan irigasi setengah teknis seluas $\pm 34,103$ hektar.
 - 3) Tanah sawah tadah hujan seluas ± 40 hektar.
- b. Luas tanah non-sawah mencapai $\pm 257,023$ hektar, yang terdiri dari:
 - 1) Tanah pekarangan/bangunan seluas $\pm 39,690$ hektar.
 - 2) Tanah tegalan seluas ± 147 hektar.
 - 3) Tanah lain-lain seperti sungai, jalan, dll seluas $\pm 4,233$ hektar.

Desa Lumban Suhi Suhi Toruan dibagi menjadi wilayah Dusun dan Huta (Kampung) sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 5 Pembagian Wilayah Administrasi Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

No	Dusun	Jumlah Huta	Jumlah KK
1	Dusun I (Satu)	13	185
2	Dusun II (Dua)	11	172
3	Dusun III (Tiga)	14	173
Jumlah		38	530

Sumber Data: RPJMDes Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Tahun 2020-2023

2.9 Kondisi Demografi Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

Jumlah penduduk Desa Lumban Suhi Suhi Toruan terus mengalami pertumbuhan sejak tahun 2017, dimana pada tahun tersebut mencapai 1.588 jiwa. Pertumbuhan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2020, dengan jumlah penduduk mencapai 1.907 jiwa. Dalam rentang waktu empat tahun tersebut, terjadi penambahan sebanyak 319 jiwa, menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,8%.

Dengan luas wilayah mencapai 3,50 km², kepadatan penduduk Desa Lumban Suhi Suhi Toruan pada tahun 2017 mencapai 453 penduduk per km². Angka kepadatan penduduk ini mengalami peningkatan pada akhir tahun 2019, mencapai 544 penduduk per km². Sementara itu, Sex Ratio penduduk Desa Lumban Suhi Suhi Toruan dari tahun 2017 hingga 2020

sebesar 0.97%, menunjukkan bahwa setiap 100 jiwa penduduk laki-laki, terdapat 97 jiwa penduduk perempuan.

Data perkembangan penduduk Desa Lumban Suhi Suhi Toruan dari tahun 2017 hingga tahun 2020, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 6 Perkembangan Jumlah penduduk Desa Lumban Suhi Suhi Toruan Tahun 2017-2020

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Perubahan	Pertumbuhan (%)	Kepadatan (/km ²)
		L	P				
1	2017	798	790	1588	-	-	453
2	2018	878	860	1738	150	0,09	496
3	2019	924	900	1824	86	0,05	521
4	2020	967	940	1907	83	0,05	544

Sumber Data: RPJMDes Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Tahun 2020-2023

Jenis pekerjaan di Desa Lumban Suhi Suhi Toruan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dominan pada jenis mata pencaharian pertanian dan perajin tenun Ulos. Berikut disajikan data mata pencaharian penduduk umur 15 tahun keatas di Desa Lumban Suhi Suhi Toruan pada tahun 2017-2020.

Tabel 2. 7 Komposisi Penduduk Desa Lumban Suhi Suhi Toruan menurut Mata Pencaharian tahun 2017-2020

No	Lapangan Pekerjaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Pertanian	562	586	592	637
2	Pengrajin Tradisional	189	298	309	303
3	Perdagangan Umum	168	187	184	176
4	PNS	34	36	38	38
5	TNI/POLRI	2	2	3	3
6	Karyawan Swasta	32	36	38	31
7	Pensiunan	4	4	4	4
8	Nelayan	36	33	47	56
9	Jasa/Lainnya	-	-	-	-

Sumber Data: RPJMDes Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Tahun 2020-2023

2.10 Objek Wisata Kampung Ulos Hutaraja

Kampung Ulos Hutaraja terletak di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Penetapan resmi kampung ini dilakukan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Februari 2022. Ide awal penamaan Kampung Ulos adalah untuk menghimpun penenun ulos (*partonun*) di kampung tersebut yang merupakan penghuni kampung tersebut dengan marga Simarmata. Berdasarkan informasi yang terdapat pada situs resmi Kementerian PUPR tahun 2019, Kampung Hutaraja merupakan salah satu permukiman di

sekitar Danau Toba yang dipilih oleh Presiden Indonesia, Joko Widodo, untuk mengalami revitalisasi. Pemilihan ini didasarkan pada keberadaan komunitas budaya yang menarik di kampung tersebut. Kampung Hutaraja terkenal sebagai permukiman tradisional Batak Toba dengan Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos dan juga keberadaan beberapa Rumah Adat Batak Gorga yang masih tetap terjaga. Dengan adanya program revitalisasi, permukiman ini akan direnovasi dan ditata ulang, dengan harapan dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di sekitar Danau Toba, sejalan dengan upaya pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata.

Gambar 2. 4 Kampung Ulos Hutaraja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Eksistensi Komunitas Pengrajin Kain Tenun Ulos menjadi dasar utama terbentuknya permukiman Kampung Hutaraja, yang kemudian menarik perhatian pemerintah pusat untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata.

Pembentukan Komunitas Menenun dilakukan karena adanya jumlah pengrajin tenun yang tinggi di Desa Lumban Suhi-Suhi, dengan tujuan menjaga kelestarian eksistensi para pengrajin tenun. Dengan adanya komunitas ini, diharapkan karya dan bakat para penenun dapat diapresiasi dan dilestarikan, sehingga tradisi menenun kain tenun Batak terus terjaga dan menghasilkan penerus yang juga terampil dalam menenun.

Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, Pemerintah melalui Kementerian PUPR turut memperbaiki infrastruktur yang ada disana. Tempat tinggal penduduk berupa rumah Bolon (rumah khas Batak) diperbaiki pada atap-atap rumah bolon sehingga memberikan ciri khas tersendiri. Halaman rumah warga dirapikan dengan menggunakan batu alam seperti conblock. Infrastruktur lain yang dikembangkan adalah Galeri yang di dalamnya terdapat tempat pertemuan untuk melakukan sosialisasi dan diskusi partonun dan juga masyarakat Kampung Ulos Hutaraja. Galeri dan tempat pertemuan ini berada di paling depan ketika memasuki Kampung Ulos Hutaraja. Selain itu juga terdapat Coffee Shop di bagian belakang, menghadap ke Danau Toba.

2.11 Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir adalah “Samosir Menjadi Daerah Tujuan Wisata Yang Berdaya Saing, Berbasis Alam Dan Budaya Batak.” Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir menekankan pada transformasi Samosir menjadi destinasi wisata

yang kompetitif, berfokus pada kekayaan alam dan warisan budaya Batak. Dengan basis alam, merujuk pada karakteristik geografis Samosir yang terletak di antara 2°24'-2°45' Lintang Utara dan 98°21'-99°55' Lintang Selatan, serta dikelilingi oleh tujuh kabupaten dengan suhu berkisar antara 17°C-29°C, yang termasuk dalam daerah beriklim tropis basah. Keunikan Samosir diperoleh dari letaknya di atas Danau Toba, menciptakan daya tarik yang jarang ditemukan di tempat lain. Di alam Samosir, terdapat situs-situs bersejarah, seperti Gunung Pusuk Buhit yang dianggap sebagai asal muasal orang Batak, serta pemanfaatan danau dan pegunungan sebagai daya tarik tambahan.

Sementara itu, basis budaya dalam visi tersebut menekankan pada identitas budaya Samosir yang kuat dengan Budaya Adat Batak Toba. Budaya ini memiliki ciri khas, termasuk dalamnya gondang sabangunan dan tortor Batak, yang menjadi daya tarik budaya yang unik dan menarik untuk dipromosikan sebagai bagian integral dari wisata Samosir.

Untuk mencapai visi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir menetapkan serangkaian misi yang mencakup:

1. Membangun serta mengembangkan destinasi wisata yang menjadi andalan daerah.
2. Menggali, mengembangkan, dan merawat warisan sejarah purbakala, legenda, serta situs dan obyek wisata.

3. Mengelola dan menjaga keberlanjutan warisan sejarah purbakala, termasuk legenda, situs, dan obyek wisata.
4. Merawat dan mengembangkan seni dan budaya komunitas setempat.
5. Melakukan pembinaan dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia (SDM) di sektor pariwisata.
6. Menyusun strategi pemasaran pariwisata Samosir, baik di tingkat nasional maupun internasional, melibatkan teknologi informasi dan media promosi.
7. Membangun kolaborasi, jaringan kerja, dan aksesibilitas dengan pihak-pihak terkait serta pemangku kepentingan dalam bidang pariwisata.

Pengembangan, pembangunan dan peningkatan pariwisata, didukung oleh infrastruktur dan suprastruktur sebagai berikut:

1. Kawasan Destinasi Wisata (*Tourism Destination Area*) yang menarik, unik, dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai.
2. Pelayanan (*services*) yang memenuhi standar minimum untuk mencapai kepuasan pelanggan.
3. Sistem transportasi (*Transportation System*) yang beroperasi secara kontinu, aman, nyaman, dan lancar.
4. Sarana komunikasi (*communications*) yang memiliki akses umum dan luas.

5. Komunitas (*community*) yang memiliki kesadaran wisata, bersikap ramah, disiplin, dan peduli terhadap kebersihan lingkungan serta menjauhi tindakan pencemaran.
6. Fasilitas lainnya (*Other facilities*) seperti akomodasi, restoran, dan hiburan/atraksi seni dan budaya.

2.12 Alokasi Dana Bidang Pariwisata Kabupaten Samosir

Pemerintah Kabupaten Samosir pada tahun 2022 mengalokasikan anggaran dana sebesar Rp15.671.669.839,00 untuk sektor pariwisata, dan realisasi anggaran mencapai Rp14.093.798.315,00. Rincian alokasi anggaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 8 Tabel Rincian Anggaran Bidang Pariwisata 2022

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.510.574.839,00	1.500.891.436,00
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	108.500.000,00	107.899.700,00
3.	Program Peningkatan Keahlian dan Kompetensi Pelaku Kepariwisataaan	481.634.000,00	480.872.221,00
4.	Program Penguatan Vokasi Kepariwisataaan berbasis Budaya	206.104.000,00	206.096.000,00
5.	Peningkatan Daya Saing Industri ke Pariwisataaan	125.000.000,00	124.948.700,00
6.	Program Penataan Sarana dan Prasarana Kepariwisataaan	100.300.000,00	100.100.000,00
7.	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	2.533.613.613,00	2.444.935.357,00
8.	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	10.605.943.387,00	9.125.054.301,00

Sumber: LKPD Kabupaten Samosir, 2022.

Tabel di atas adalah rincian anggaran untuk berbagai program di bidang pariwisata pada tahun 2022, beserta realisasi anggaran yang telah dicapai. Sebagian besar program menunjukkan efisiensi dalam penggunaan dana dengan realisasi yang mendekati atau bahkan mencapai anggaran yang telah ditetapkan. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata dan Pengembangan Destinasi Pariwisata memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama karena selisih yang signifikan antara

anggaran dan realisasi. Hal ini dapat melibatkan evaluasi kembali strategi, alokasi sumber daya, atau perubahan pendekatan dalam implementasi program tersebut untuk mengoptimalkan penggunaan dana pada program-program tertentu demi mencapai hasil yang diinginkan.

2.13 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir

Berdasarkan Peraturan Bupati Samosir Nomor 57 Tahun 2021 pasal 1 mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, posisi dan struktur organisasi Dinas tersebut ditetapkan sebagai berikut:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berperan sebagai pelaksana dalam urusan pemerintahan di sektor kebudayaan dan pariwisata.
2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yang memiliki posisi dan tanggung jawab sesuai ayat (1), memimpin Dinas dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melibatkan perencanaan, koordinasi, pengarahannya, organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan di bidang kebudayaan. Selain itu, dinas ini juga bertanggung jawab atas pengembangan destinasi pariwisata, promosi, usaha pariwisata, dan kerjasama, sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Upaya ini dilakukan dengan

berkolaborasi bersama sektor lain untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir.

Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki sejumlah fungsi, antara lain:

1. Merencanakan dan merumuskan kebijakan di bidang kebudayaan, pengembangan destinasi pariwisata, promosi, usaha pariwisata, dan kerjasama, melibatkan seluruh stakeholder untuk mendukung program pemerintah, terutama di sektor kebudayaan dan pariwisata.
2. Menyusun kebijakan teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir.
3. Membina lembaga adat dan pementasan budaya sesuai dengan program kerja tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk pelestarian dan pemanfaatan warisan budaya.
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan upaya perlindungan, pemeliharaan, dan pemanfaatan Benda Cagar Budaya (BCB), Warisan Benda Budaya (WBB), dan Warisan Budaya Dunia (WBD) sesuai dengan target kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
5. Menyelenggarakan dan menyusun program pembangunan dan pengembangan kepariwisataan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk menselaraskan program pariwisata.

6. Mengkoordinasikan perumusan program kerjasama dengan pihak lain di bidang pariwisata, melibatkan kelompok sadar wisata untuk mensosialisasikan dunia kepariwisataan kepada masyarakat.
7. Mengelola dan mengendalikan sumber daya serta sarana prasarana pariwisata sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melibatkan peran masyarakat untuk mencapai tujuan visi dan misi pemerintah daerah.
8. Merumuskan dan mengkoordinasikan penerimaan daerah di bidang pariwisata dari Pemerintah Pusat, Provinsi, Daerah, dan pihak lain sesuai dengan ketentuan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata.
9. Memberikan pedoman kebijakan teknis perizinan di bidang pariwisata, menjalankan proses pemberian izin yang berkaitan dengan pariwisata sesuai dengan peraturan yang berlaku.
10. Membina, mengkoordinasikan, dan memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan prinsip good governance untuk menciptakan pelayanan prima dalam administrasi.
11. Melaksanakan pengawasan dan menerapkan standar pelayanan minimal dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam Standar Pelayanan Minimal tersebut.

12. Memberikan arahan, pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan petunjuk kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pegawai, menciptakan iklim komunikasi yang baik untuk percepatan proses kerja dalam lingkungan kedinasan.

13. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja.

Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan, baik lisan maupun tertulis.

2.14 Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

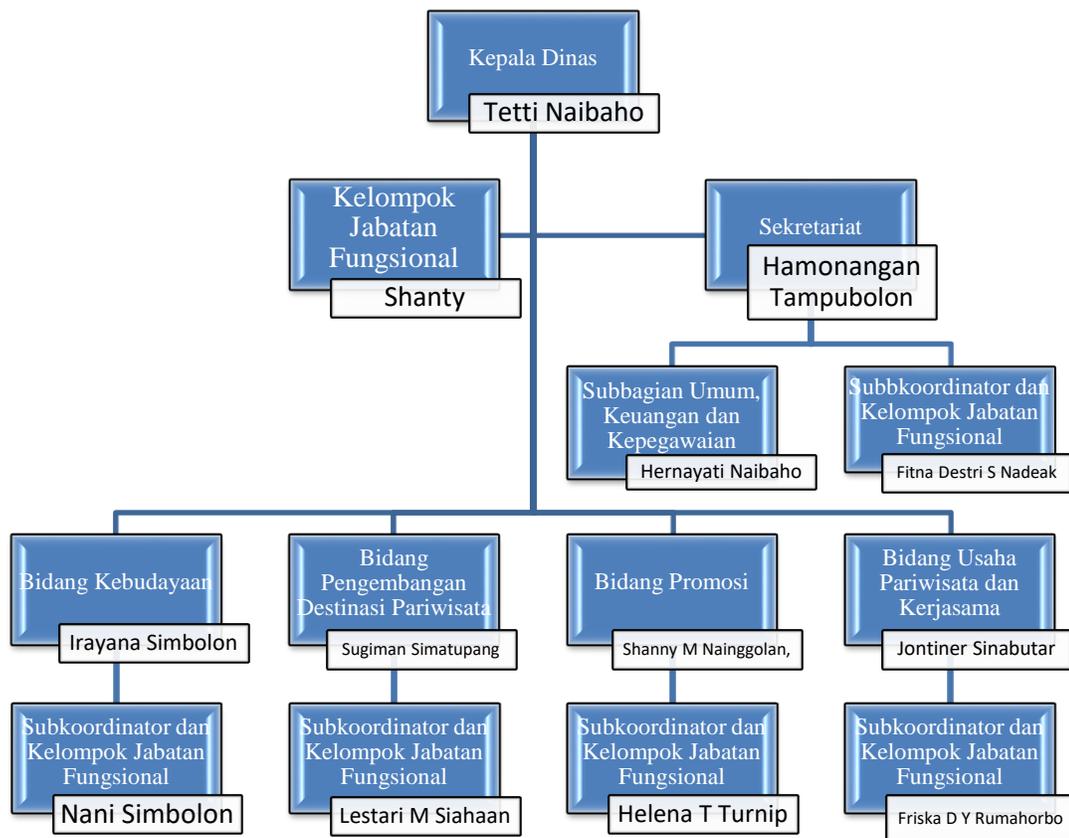
Samosir

Berdasarkan Peraturan Bupati Samosir Nomor 57 Tahun 2021 pasal 3 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Samosir, struktur organisasi Dinas tersebut terdiri dari:

1. Dinas;
2. Sekretariat yang melibatkan Subbagian Umum, Keuangan dan Kepegawaian, serta Kelompok Jabatan Fungsional;
3. Bidang Kebudayaan dengan anggota Kelompok Jabatan Fungsional;
4. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata yang terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional;

5. Bidang Promosi yang melibatkan Kelompok Jabatan Fungsional;
6. Bidang Usaha Pariwisata dan Kerjasama yang terdiri dari Kelompok Jabatan Fungsional;
7. Unit Pelaksana Teknis Daerah.

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir



Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Nama-nama pejabat yang menduduki jabatan structural dan fungsional dalam Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, sebagai berikut:

Tabel 2. 9 Pejabat dalam Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Tetti Naibaho, S.Sos	19700812 200502 2 001	Kepala Dinas
2	Hamonangan Tampubolon, S.Pd	19731030 200502 1 001	Sekretaris
3	Shanty, SE, M.Si	19810901 200502 2 002	Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Madya
4	Jontiner Sinabutar, SP., MM	19781221 200502 1 003	Kabid Usaha Pariwisata dan Kerjasama
5	Irayana Simbolon, Sp	19780108 201001 2 014	Kabid Kebudayaan
6	Sugiman Simatupang, SE	19820308 201001 1 012	Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata
7	Shanny Melanova Nainggolan, S.Sos	19860102 201101 2 012	Kabid Promosi
8	Drs. Panahatan Sianipar	19671022 199803 1 004	Pamong Budaya Ahli Madya
9	Ice Trisnawati Samosir, S.Pd	19820525 200904 2 003	Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Muda
10	Nani Simbolon, S.I.Kom	19760514 200604 2 004	Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
11	Henlena Tiodora Turnip, SE	19811210 200604 2 003	Pranata Komputer Ahli Muda
12	Hernayati Naibaho, SM	19830303 201001 2 017	Kasubbag. Umum, Keuangan, dan Kepegawaian
13	Lestari Masniari Siahaan, S.Sos, M.P.W.K	19890527 201101 2 011	Analisis Pariwisata
14	Fitna Destri S Nadeak, S.Pd	19891203 201505 2 001	Bendahara Penerimaan
15	Friska Damai Yanti Rumahorbo, S.Pd	19830329 200604 2 018	Analisis Pariwisata

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, 2023

Tabel 2. 10 Profil Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samsir

No	Klasifikasi	Jumlah (Orang)
1	Komposisi menurut tingkat pendidikan	
	a) Sarjana S2	3
	b) Sarjana S1	21
	c) Sarjana Muda/D3	9
	d) SLTA	13
	e) SMP	0
2	Komposisi menurut kelompok usia	
	a) 20-30 tahun	16
	b) 31-40 tahun	19
	c) 41-50 tahun	9
	d) 51-60 tahun	2
3	Komposisi menurut jenis kelamin	
	a) Laki-laki	17
	b) perempuan	29
	Jumlah	46

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, komposisi karyawan Disbudpar menurut tingkat pendidikan menunjukkan lebih dari setengahnya merupakan lulusan sarjana. Bahkan terdapat tiga dari mereka merupakan lulusan dari S2. Dapat diartikan bahwa SDM karyawan Disbudpar Kabupaten Samsir memiliki kualitas yang cukup mumpuni di bidangnya. Selain itu dari segi umur bahwa seluruhnya merupakan usia produktif. Berdasarkan komposisi jenis kelamin, jumlah karyawan perempuan lebih banyak daripada karyawan laki-laki.